

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON THE FINANCIAL
BEHAVIOUR OF UNPRI ECONOMICS FACULTY STUDENTS***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNPRI**

Angel Hong¹, Steven Valentino², Khana Saputri³, Muis Fauzi Rambe⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara⁴
khanasaputri@unprimdn.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of financial literacy on the financial behaviour of UNPRI Faculty of Economics students. The method used in this research is descriptive quantitative method with data collection techniques through questionnaires. The population in this study consisted of all students of the Faculty of Economics, while the research sample was taken from students of the Management Study Programme. The data analysis methods applied include measurement model analysis, structural model analysis, and the coefficient of determination. The results showed that financial literacy affects students' financial behaviour. The coefficient of determination analysis resulted in an R Square value of 0.462, which indicates that financial literacy can explain 46.2% of the variability in the financial behaviour of UNPRI students. Meanwhile, the remaining 53.8% is influenced by other variables not analysed in this study.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behaviour

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPRI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi, sedangkan sampel penelitian diambil dari mahasiswa Program Studi Manajemen. Metode analisis data yang diterapkan mencakup analisis model pengukuran, analisis model struktural, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,462, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjelaskan 46,2% dari variabilitas perilaku keuangan mahasiswa UNPRI. Sementara itu, 53,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang mahasiswa penting sekali untuk memiliki literasi keuangan agar dapat membelanjakan harta mereka sesuai kebutuhan, bukan hanya memenuhi keinginan semata. Sikap bijak dalam mengelola keuangan tidak timbul begitu saja, melainkan karena seseorang tersebut telah memiliki pemahaman mengenai bagaimana mengelola keuangan mereka. Menurut (Shidarta et al., 2019), Literasi finansial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi yang berkaitan

dengan pengambilan keputusan, sambil menyadari dampak finansial yang

mungkin muncul dari keputusan tersebut. Namun disisi lain menerapkan apa yang dipelajari ini masih menjadi tantangan karena kita sama-sama menyadari bahwa anak muda saat ini adalah sasaran empuk para produsen barang atau jasa untuk membeli hasil produksinya. Belum lagi dengan kemajuan teknologi yang mempercepat sampainya informasi mengenai apa yang tengah menjadi tren, hal ini semakin mendorong sifat konsumtif generasi saat ini.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen serta masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah menciptakan masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga mereka dapat memilih dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Misi literasi keuangan mencakup edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar mereka dapat mengelola keuangan secara bijak, serta meningkatkan akses informasi dan penggunaan produk dan layanan keuangan melalui pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan. Hasil perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan antara tahun 2019 dan 2022 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Antara Tahun 2019 dan 2022 berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	38,16%

Bagaimana mahasiswa mengelola dan mengatur keuangan mereka adalah hal penting yang harus diperhatikan. Karena setelah lulus dari bangku perkuliahan mereka akan memasuki dunia kerja. Ketidakmampuan mahasiswa mengelola keuangan akan menunda kesuksesan hidup mereka dan bisa jadi menimbulkan permasalahan di masa depan. Untuk itu peneliti menganggap hal buruk yang menjadi

biasa ditengah mahasiswa ini harus diperbaiki dan diubah. Agar kelak taraf kehidupan mereka meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPRI”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yang dapat diambil dari penjelasan diatas yaitu apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi UNPRI?

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut (Puspita & Isnalita, 2019), Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami, sehingga literasi finansial merujuk pada kemampuan untuk mengelola keuangan yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup di masa depan..

Menurut (Oseifuah. E. K., 2010), terdapat tiga indikator *Literasi Finansial*, yaitu :

- a. *Financial Knowledge* : memiliki pemahaman tentang istilah-istilah keuangan, seperti tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, berbagai layanan perbankan, serta memahami istilah, perhitungan, dan manfaat pajak. Selain itu, juga mencakup pengetahuan tentang berbagai layanan pengelolaan pensiun dan sumber pendapatan keluarga, dan lain-lain.
- b. *Financial Attitudes* : ketertarikan atau minat dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, merencanakan program pensiun untuk karyawan, melaksanakan

kebijakan pemerintah terkait pajak, serta memanfaatkan layanan perbankan yang berhubungan dengan luar negeri, seperti giro, kliring, dan L/C, dan lain-lain.

- c. *Financial Behavior* : berfokus pada pengeluaran dan tabungan, mencatat serta menyimpan catatan keuangan pribadi, merencanakan pembiayaan untuk masa depan, serta mengelola utang dan kredit dengan tepat sesuai dengan arus kas perusahaan.

Menurut (Gunawan et al., 2020) Pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan keuangan masyarakat sangat penting, karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

1. *Well literate* (21,84 %), yaitu memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk-produk yang ditawarkan, termasuk fitur, manfaat, dan risikonya, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan tersebut.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan layanan tersebut.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan tersebut.

Agar masyarakat dapat memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, mereka perlu memahami dengan baik manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban, serta meyakini bahwa produk dan layanan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

1. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan menawarkan manfaat yang signifikan, seperti : Peningkatan Pengelolaan Keuangan, Perencanaan masa depan dan Peningkatan Kesejahteraan.
2. Mampu memilih dan menggunakan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan; memiliki keterampilan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan lebih efektif.
3. Terhindar dari investasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas.

Mendapatkan pemahaman tentang manfaat dan risiko produk serta layanan keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan, sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan di masyarakat, semakin banyak orang yang akan memanfaatkan produk dan layanan keuangan (Senduk, 2004).

Perilaku Keuangan

Menurut (Ida & Dwinta, 2018), Perilaku finansial terkait dengan bagaimana individu mengelola, mengatur, dan memanfaatkan keterampilan finansial mereka secara optimal. Menurut (Puspita & Isnalita, 2019), Jika seseorang tidak memahami konsep keuangan dengan baik, perilaku keuangannya tidak dapat berkembang dengan semestinya, sehingga tidak akan memberikan manfaat finansial yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Financial Behavior terkait dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses yang melibatkan pengelolaan uang dan aset secara produktif. Pengelolaan uang sendiri merupakan proses penguasaan dan penggunaan aset keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Terdapat beberapa elemen yang berkontribusi pada pengelolaan uang yang efektif, seperti penyusunan anggaran dan penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Tujuan anggaran adalah untuk memastikan bahwa individu dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka tepat waktu dengan memanfaatkan pendapatan yang diterima dalam periode yang sama (Creswell, 2016).

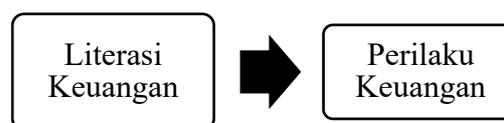
Menurut (Statman, 2008), Keuangan berperilaku merupakan pendekatan alternatif terhadap teori keuangan konvensional (dikenal sebagai teori keuangan standar) yang berbeda dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Dalam teori keuangan standar, manusia dianggap rasional, sementara dalam keuangan berperilaku, manusia dianggap "normal". Ini berarti bahwa manusia tidak sepenuhnya rasional. Mereka memiliki emosi dan tidak selalu dapat merencanakan kapan akan menggunakan akal atau emosi. Penggunaan akal dan emosi terjadi secara alami dan dipengaruhi oleh berbagai variabel.
2. Dalam teori keuangan standar, diasumsikan bahwa pasar bersifat efisien. Sebaliknya, dalam keuangan berperilaku, pasar dianggap tidak efisien, meskipun diakui bahwa pasar sulit untuk dikendalikan dan diprediksi. Harga dapat

menyimpang dari nilai fundamentalnya karena berbagai faktor, termasuk variabel psikologis.

3. Dalam teori keuangan standar, investor diasumsikan membentuk portofolio berdasarkan kriteria mean-variance yang diajarkan oleh Markowitz. Namun, dalam teori keuangan berperilaku, investor membentuk portofolio berdasarkan aturan yang disebut oleh Statman sebagai teori portofolio berperilaku (*behavioral portfolio theory*).
4. Dalam teori keuangan standar, hasil yang diharapkan diukur dengan model harga aset (*Capital Asset Pricing Model*), di mana risiko diukur dengan beta dan dianggap sebagai satu-satunya faktor penentu. Sementara dalam teori keuangan berperilaku, hasil yang diharapkan diukur menggunakan *Behavioral Asset Pricing Model*, di mana hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai variabel berperilaku investor.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah (2024)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UNPRI

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Shim et al., 2010). Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti akan

menjelaskan kondisi aktual yang sedang diteliti. Menurut (Remund, 2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau kuesioner untuk menggambarkan kondisi saat ini terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Prima Indonesia. Durasi pelaksanaan penelitian ini berlangsung sekitar 4 bulan, dari bulan Maret 2023 hingga Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti meliputi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi, sementara sampelnya terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode Angket (Kuisisioner). Menurut (Sugiyono, 2017), Kuisisioner adalah metode pengumpulan data di mana partisipan atau responden mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan, yang kemudian dikembalikan kepada peneliti setelah diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Hair et al., n.d. (2014), analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, yaitu validitas (akurasi) dan reliabilitas (keandalan) dari suatu variabel. Ini mencakup: (1) Konsistensi Internal (*Internal Consistency / Composite Reliability*) , (2) Validitas Konvergen (*Convergent Validity / Average Varianced Extracted / AVE*), dan (3)

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut (Mason & Wilson, 2018) Analisis model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Setidaknya terdapat dua komponen yang perlu dianalisis dalam model struktural ini, yaitu :

- Kolinearitas (*Colinearity Variance Inflation Factor/VIF*)
- Pengujian signifikansi koefisien jalur model struktural (*Strurtual Model Path Coeffisient*)

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Objek analisis R-Square digunakan untuk menentukan kemampuan prediksi model. Ini menguji sejauh mana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen dalam model tersebut. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Mulyasa, 2002).

Menurut (Hair et al., n.d. (2014), Hal ini juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *R-Square*, di mana jika nilai *P Values* relevan kurang dari 0,05, maka *R-Square* dianggap baik (variabel independen sangat efektif dalam menjelaskan variabel dependen). Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan bahwa model PLS solid, sementara nilai *R-Square* 0,50 menunjukkan model PLS sedang, dan nilai *R-Square* 0,25 menunjukkan model PLS lemah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
Laki-laki	38	38
Perempuan	62	62
Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan rincian 38 responden laki-laki (38%) dan 62 responden perempuan (62%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
Ilmu Manajemen	77	77
Ilmu Akuntansi	23	23
Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berlatar belakang Pendidikan manajemen Dimana dengan rincian Ilmu Manajemen sebanyak 77 responden (77%) dan Ilmu Akuntansi berjumlah 23 responden (23%).

Analisis Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
x1		0.743
x10		0.586
x2		0.765
x3		0.508
x4		0.790
x5		0.640
x6		0.593
x7		0.507
x8		0.593
x9		0.508
y1	0.730	
y2	0.791	
y3	0.667	
y4	0.331	
y5	0.679	
y6	0.436	

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Dari tabel diatas, Dapat dilihat bahwa ukuran refleksif individual dianggap tinggi jika memiliki korelasi > 0,7 dengan konstruk yang diukur, sementara nilai outer loading yang berada dalam rentang 0,5 - 0,6 juga dianggap cukup.

Uji Validitas Diskriminan (Metode AVE)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.671	0.728	0.394
Perilaku Keuangan	0.828	0.843	0.399

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Dari tabel yang terdapat di lampiran, terlihat bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk variabel literasi keuangan adalah 0.394, sedangkan untuk variabel perilaku keuangan adalah 0.399. Berdasarkan korelasi yang ditampilkan dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai \sqrt{AVE} > dari nilai korelasi setiap variabel dengan indikatornya.

Uji Composite Reliability

Tabel 6. Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.671	0.728	0.784	0.394
Perilaku Keuangan	0.828	0.843	0.866	0.399

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Dari tabel yang terdapat di lampiran, terlihat bahwa nilai composite reliability untuk setiap variabel adalah > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Cronbach's Alpha

Tabel 7. Hasil Uji Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.671	0.728	0.784	0.394
Perilaku Keuangan	0.828	0.843	0.866	0.399

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk setiap konstruk adalah > 0.60, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang erat dengan variabel laten yang bersangkutan.

Analisis Inner Model (Model Struktural)

Tabel 8. Hasil Uji Inner Model

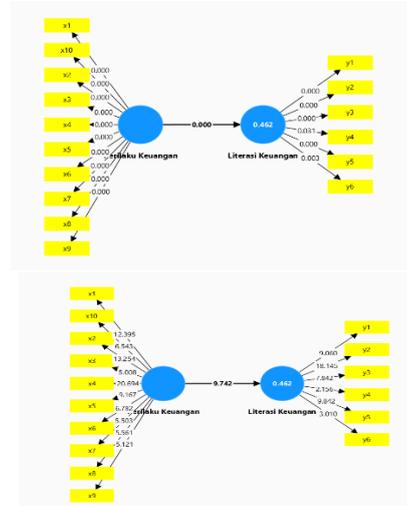
	VIF
x1	2.063
x10	1.561
x2	2.500
x3	1.362
x4	2.252
x5	1.639
x6	1.447
x7	1.210
x8	1.502
x9	1.367
y1	1.577
y2	1.583
y3	1.259
y4	1.106
y5	1.302
y6	1.181

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan nilai VIF yang terdapat dalam table, terlihat bahwa semua nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki

kolinearitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan tidak akan menyebabkan kesalahan dalam penilaian signifikansi serta *weight estimation*.

Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dan p-value. Uji T-statistik bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel dalam suatu konstruk. T-value yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,005. Jika nilai T-statistik > 1,96 dan p-value ≤ 0,05 maka hipotesis diterima. Nilai T-statistik dan p-value untuk variabel Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan masing-masing adalah 9,742 dan 0,000. Nilai T-statistik sebesar 9,742 ≥ 1,96 dan p-value sebesar 0,000 ≤ 0,05. Keduanya memenuhi kriteria, sehingga hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Literasi Keuangan	0.462	0.456

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil *R Square* adalah sebesar 0.462 yang berarti pengaruh literasi keuangan dapat menjelaskan variable Perilaku Keuangan Mahasiswa UNPRI adalah sebesar 46,2% sedangkan sisanya 53,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

berdasarkan hasil penelitian didapat nilai *T-statistic* dan *p-value* antara variabel Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan berturut-turut sebesar 9,742 dan 0,000. Nilai *T-statistic* sebesar $9,742 \geq 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi kriteria yang diperlukan, sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamali et al., 2023) yang berjudul Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyani et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang Dalam Mengelola Keuangan yang dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa politeknik negeri semarang dalam mengelola keuangan. Hasil ini juga sama dengan hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqqy, 2022) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Kelompok Generasi sebagai Mediasi dan Moderasi

yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelompok generasi dapat berfungsi sebagai mediasi dan moderasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi setiap kelompok generasi untuk terus meningkatkan literasi keuangan agar dapat memiliki perilaku keuangan yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Keuangan memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran:

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan memperpanjang masa pengamatan.
2. Untuk Mahasiswa, disarankan agar lebih meningkatkan literasi keuangan, sehingga pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola aktivitas yang berkaitan dengan perilaku keuangan dapat berdampak positif bagi masa depan.
3. Untuk Universitas Prima Indonesia, sebaiknya hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqqy, M. R. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Kelompok Generasi sebagai Mediasi dan Moderasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1).

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Pertama). Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–25.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (n.d.). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Pertama). SAGE.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2018). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3).
- Jamali, H., Haeruddin, & Ahmad Ibrahim. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(02), 105–116.
- Listyani, T. T., Fatati, M., & Wijayanto, E. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang Dalam Mengelola Keuangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. (2018). *Conceptualizing Financial Literacy by. Business School Research Series*.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Pertama). Rosdakarya.
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies. African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2).
- Puspita, G., & Isnalita. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 117–128.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44, 276–295.
- Senduk, S. (2004). *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengatur Pengeluaran Secara Bijak* (Pertama). Elex Media Komputindo.
- Shidarta, Rasyid, A., & Sofian, A. (2019). *Aspek Hukum Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). KENCANA.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth Adolescence*.
- Statman, M. (2008). *What Is Behavioral Finance? Handbook of Finance*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Pertama). CV. ALFABETA.